

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap masyarakat memiliki berbagai macam aspek dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat tentu dapat mengalami suatu perubahan. Perubahan dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi aspek didalam kehidupan masyarakat tersebut. Masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari akan mengalami suatu perubahan yang dapat mengarahkan masyarakat ke dalam suatu kondisi atau situasi yang lebih baik maupun yang kurang baik bagi masyarakat itu sendiri. Perubahan merupakan suatu kondisi atau situasi yang mengalami suatu keadaan tersebut tidak sama dengan kondisi yang sekarang.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat dibentuk melalui perubahan yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan. Adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, diharapkan agar dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan yang ada dalam kehidupan masyarakat dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat, sehingga diperlukan suatu cara dalam menangani perubahan yang ada agar dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berbagai aspek yang ada.

Perubahan yang ada di masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang merubah kebiasaan, kebudayaan, nilai, norma serta perilaku sosial, pola pikir yang ada di masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat mengarah kepada psikososial masyarakat. Psikososial di masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam aspek kehidupan yang ada di masyarakat. Psikososial merupakan aspek gabungan dari aspek psiko (psikologi) dan aspek sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Aspek psikologi ini tertuju pada pikiran, perilaku serta perasaan yang ada didalam diri setiap masyarakat. Sedangkan untuk aspek sosial sendiri tertuju pada hubungan dalam berinteraksi dengan yang lainnya.

Adanya aspek psikososial di masyarakat, agar dapat memperlihatkan dan menunjukkan respon yang berbeda dari adanya sebuah aturan atau kebijakan dalam menangani dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dimana psikososial tersebut dapat menunjukkan dampak yang ditunjukkan oleh masyarakat dari adanya sebuah fenomena yang terjadi.

Psikososial dapat terjadi karena adanya faktor yang mendukung dari lingkungan masyarakat tersebut. Psikososial yang dimiliki oleh masyarakat dapat mengalami suatu perubahan. Seperti kondisi saat ini, di awal tahun 2020 seluruh masyarakat telah dikejutkan dengan munculnya sebuah wabah virus yang menimbulkan rasa tidak aman kepada masyarakat. Wabah virus ini pertama kali

ditemukan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, China. Wabah ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali dinyatakan pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dimuat oleh *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* mengungkapkan bahwa “Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020), kasus positif terkonfirmasi di Indonesia mencapai 38.277 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 2.134 kasus dan sembuh sebanyak 14.531 kasus” (Saragih, Hartati, & Fauzi, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak dampak kepada masyarakat khususnya dalam aspek psikososial yang terbagi menjadi psiko (psikologis) dan sosial masyarakat. Ketika pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan hal ini akan dapat mempengaruhi segala aktivitas yang selalu dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dimuat oleh *Jurnal Abdimas Saintika* mengungkapkan bahwa “Pandemi COVID-19 merupakan sebuah krisis global dan bencana non alam berdampak di seluruh sektor kehidupan, bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat secara fisik, namun juga dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Hal ini sangat mempengaruhi seluruh aktivitas masyarakat ...” (Yanti E, Nova F, 2019).

Dimasa pandemi Covid-9 kesehatan psikologis seperti kesehatan fisik dan mental masyarakat yang memiliki pekerjaan harus dapat terjaga dengan baik agar

tidak mengalami suatu gangguan permasalahan yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dimuat oleh Jurnal Kependudukan Indonesia menurut Brooks dkk. (2020) mengungkapkan bahwa “dampak psikologis selama pandemi diantaranya gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder*), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Bahkan beberapa psikiatris dan psikolog mencatat hampir semua jenis gangguan mental ringan hingga berat dapat terjadi dalam kondisi pandemik ini” (Vibriyanti, 2020).

Pada dasarnya dampak dari suatu psikologis yang dapat terjadi dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan adanya suatu kecemasan yang timbul didalam diri masyarakat. Timbulnya rasa kecemasan yang ada dalam diri masyarakat merupakan suatu respon dari sebuah rangsangan yang diterima dan dianggap dapat mengancam diri masyarakat, sehingga munculnya perasaan cemas tersebut.

Reaksi dari adanya kecemasan yang ditimbulkan dari dalam diri masyarakat yang memiliki pekerjaan dimasa pandemi Covid-19 ini dapat berbeda-beda, ada yang merasakan bahwa kecemasan tersebut dapat membahayakan diri masyarakat itu sendiri sehingga menimbulkan peningkatan kewaspadaan terhadap sesuatu hal yang dianggap dapat membahayakannya, sebaliknya ada yang merasakan kecemasan tetapi tidak meningkatkan kewaspadaan dalam diri masyarakat tersebut sehingga menganggap bahwa kecemasan yang ada bukan merupakan hal yang terlalu penting untuk diwaspadai.

Pandemi Covid-19 dan aspek sosial memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Banyak dampak yang terjadi selama adanya pandemi Covid-19. Di masa sebelum adanya pandemi Covid-19 terjadi, kehidupan masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan secara sosial dapat dilakukan secara baik tanpa adanya rasa kekhawatiran. Tetapi, setelah adanya pandemi Covid-19, pemerintah mengambil langkah yang tegas terhadap masyarakat dalam membatasi ruang gerak aktivitas, sehingga tidak dapat secara bebas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari secara normal seperti biasanya.

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan dalam aspek sosial secara signifikan, hal ini dapat terlihat dalam perubahan perilaku serta kebiasaan yang ditunjukkan oleh setiap masyarakat yang memiliki pekerjaan dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada saat ini setiap masyarakat harus dapat menyesuaikan segala perubahan yang terjadi pada saat pandemi Covid-19.

Perubahan dalam aspek sosial ini merupakan hal yang paling dirasakan oleh setiap masyarakat yang ada tanpa memandang status masyarakat tersebut. Adanya perubahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap aspek sosial ini seluruh masyarakat tidak dapat melaksanakan interaksi ataupun berhubungan sosial secara efektif dengan masyarakat lainnya. Sehingga, hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena ketika aspek sosial tidak dapat berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi aspek yang lainnya seperti aspek psiko (psikologis) masyarakat.

Saat ini, harus diakui bahwa dampak dari adanya pandemi Covid-19 telah membuat masyarakat yang memiliki pekerjaan untuk mengikuti setiap perubahan yang telah diakibatkan, yang dimana pandemi Covid-19 telah memberikan dampak secara langsung terhadap aspek psikososial masyarakat. Dimasa pandemi Covid-19 segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah dianjurkan dalam mengembalikan keseimbangan aspek psikososial yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran penting dalam melaksanakan perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dengan mengikuti aturan-aturan baru yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembahasan permasalahan tersebut, serta pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara Studi Literatur Kualitatif dengan menggunakan kacamata dari segi Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Profesi Pekerjaan (Studi Literatur)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian literatur diatas, penelitian tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Profesi Pekerjaan (Studi Literatur), maka masalah pokok dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang membentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana bentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana intervensi pekerjaan sosial dalam menangani perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian literatur yang akan dilakukan tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Profesi Pekerjaan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang membentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis intervensi pekerjaan sosial dalam menangani perubahan psikososial masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ilmiah yang dilakukan dalam penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Profesi Pekerjaan” diharapkan untuk dapat mendeskripsikan tentang permasalahan dalam aspek psikososial (psiko dan sosial) yang terjadi

pada masyarakat. Peneliti berharap agar penelitian literatur ini dapat memberikan manfaat dalam realita kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegunaan dari pelaksanaan penelitian literatur ini sebagai berikut:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis di dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kondisi perubahan psikososial yang dialami secara langsung oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan di masa pandemi Covid-19.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil dari kegiatan penelitian literatur yang dilakukan, peneliti berharap agar dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti secara langsung terhadap hasil pemahaman-pemahaman baru yang didapatkan oleh peneliti sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu proses dalam pembuatan tugas akhir agar peneliti mampu untuk menempuh gelar Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAS Bandung.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian literatur yang dilakukan oleh peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat serta memberikan informasi-informasi secara fakta dan akurat kepada berbagai pihak khususnya masyarakat yang memiliki profesi pekerjaan dan masyarakat umum lainnya, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami akan suatu perubahan psikososial yang dapat terjadi kepada masyarakat yang memiliki pekerjaan selama masa pandemi Covid-19.

1.4 Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam bidang sosial. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan yang dimana segala kebutuhan dasar dapat terpenuhi oleh masyarakat, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut masyarakat dapat mengembangkan, dan menerima keberfungsian sosial nya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Friedlander (1980) dalam (Fahrudin, 2018: 9) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Berdasarkan pengertian di atas kesejahteraan sosial merupakan suatu institusi atau bidang yang telah terorganisir dalam memberikan pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial yang memiliki tujuan agar dapat

memberikan bantuan kepada individu, kelompok maupun masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan standar kehidupan yang layak, mengembangkan kemampuan agar individu, kelompok atau masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai standar kesejahteraan yang baik sehingga keberfungsian sosial yang ada dapat dirasakan.

Pekerjaan sosial merupakan tugas atau pemberian bantuan secara profesional yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat. Pekerjaan sosial dalam memberikan pertolongan secara profesional memiliki hak dan kewenangan dalam menjamin kesejahteraan kepada penerima pelayanan. Menurut Siporin (1975) dalam (Fahrudin, 2018: 61) sebagai berikut:

Pekerjaan sosial merupakan metode kelembagaan sosial untuk membantu orang untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial mereka, untuk memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Lebih lanjut Siporin menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah suatu institusi sosial, suatu profesi pelayanan manusia, dan suatu seni praktik teknis dan ilmiah. Dalam meta-institusi kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial mempunyai posisi pokok dan sejumlah fungsi dasar yang merupakan tugas-tugas kemasyarakatan. Fungsi-fungsi inti dan pelayanan-pelayanan pertolongan khusus dalam sistem kesejahteraan sosial dilaksanakan oleh anggota-anggota profesi pekerjaan sosial dalam bentuk apa yang disebut sebagai praktik pekerjaan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas pekerjaan sosial merupakan suatu bidang profesional yang memberikan pelayanan dalam pemberian pertolongan kepada penerima bantuan dengan tujuan agar dapat mencegah, memecahkan masalah-masalah sosial yang dimiliki, serta dapat meningkatkan kembali keberfungsian sosial penerima bantuan. Agar penerima bantuan dapat kembali ke lingkungan

sosial tanpa adanya perasaan rendah diri kepada masyarakat lain sehingga dapat menjalin hubungan sosial menjadi lebih baik lagi.

Pekerja sosial merupakan seorang ahli profesional dalam bidang pekerjaan sosial yang dapat memberikan pertolongan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah memiliki sertifikat sebagai pekerja sosial. Menurut (Pekei, 2019: 27) sebagai berikut:

Pekerja sosial merupakan seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan pendidikan, pelatihan dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Berdasarkan pengertian di atas pekerja sosial merupakan seorang ahli dalam bidang pekerjaan sosial yang bekerja di suatu lembaga pemerintah maupun swasta. Pekerja sosial memiliki pengalaman dalam memberikan bantuan pertolongan dan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat yang memiliki suatu permasalahan sosial sehingga membutuhkan suatu pertolongan profesional kepada pekerja sosial. Pekerja sosial juga memiliki wewenang dalam meningkatkan kemampuan, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok dan masyarakat melalui interaksi secara langsung.

Seorang pekerja sosial dipandang sebagai ahli profesional yang memiliki landasan keilmuan, serta teknik-teknik pemberian pertolongan kepada penerima bantuan (individu, kelompok, dan masyarakat). Pekerja sosial sering kali

memberikan pertolongan dan pemahaman kepada masyarakat dalam menghadapi suatu permasalahan sosial yang ada di lingkungannya.

Masyarakat merupakan suatu kesatuan dalam kehidupan manusia yang dimana setiap dari suatu kesatuan tersebut tidak dapat hidup sendiri, sehingga saling membutuhkan antara satu sama lain yang menimbulkan hubungan timbal balik diantara semuanya melalui interaksi yang dilakukan. Menurut Hasan Shadely (1993) dalam (Jamaludin, 2017: 6) sebagai berikut:

Masyarakat dalam istilah *society* merupakan sebagai suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang bersama dianggap sebagai suatu golongan, terbagi dalam berbagai kelas. *Society* adalah hubungan sosial, tingkah laku atau cara hidup manusia di dalam masyarakat dari kalangan tinggi, kaum elite, dan sebagainya yang menduduki kelas tinggi dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat yang saling berhubungan antara satu sama lain, yang dimana hasil dari berhubungan satu sama lain tersebut menimbulkan suatu hubungan sosial, bentuk perilaku masyarakat tersebut, dan tata cara hidup manusia di lingkungan sosialnya.

Masyarakat dalam menjalani kehidupannya tentu akan mengalami suatu perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat berupa perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, kebijakan, serta perilaku sosial. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat sering kali terjadi karena adanya tujuan dalam menciptakan suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan sosial merupakan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat dengan tujuan memberikan perubahan kearah yang lebih baik dalam hal struktur sosial, norma, nilai, dan pola perilaku sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Samuel King (1957) dalam (Soekanto, 2012: 263) perubahan sosial sebagai berikut:

Perubahan sosial merupakan sebagai suatu perubahan yang menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena ada sebab-sebab intern (dalam) dan sebab-sebab ekstern (luar).

Berdasarkan pengertian diatas perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang dapat diterima oleh masyarakat kearah yang lebih baik, dimana perubahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi pola-pola kehidupan serta interaksi sosial masyarakat yang didukung oleh beberapa faktor yang mewajibkan kondisi lingkungan sosial untuk mengalami perubahan. Sehingga perubahan sosial yang terjadi dilakukan karena adanya faktor pendorong dari intern dan ekstern yang mengharuskan masyarakat mengalami perubahan.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat bisa tertuju terhadap psikososial. Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat tentu psikososial akan sangat mendukung dalam menunjukkan suatu respon terhadap sesuatu, karena psikososial dapat menunjukkan hubungan antara psiko dan sosial dapat diterima ataupun tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Psikososial sangat penting bagi masyarakat dalam melakukan serta menunjukkan suatu kondisi dari yang dirasakan oleh masyarakat. Psikososial dapat diartikan dalam dua aspek yaitu

psikologi dan sosial. Menurut Chaplin (1972) dalam (Sobur, 2016: 33) psikologi sebagai berikut:

Psikologi adalah ilmu yang pengetahuan mengenai perilaku manusia, juga penyelidikan terhadap organisme dalam segala ragam dan kerumitannya ketika mereaksi arus dan perubahan alam sekitar dan peristiwa-peristiwa kemasyarakatan yang mengubah lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas psikologi merupakan suatu ilmu yang dapat memahami tentang perilaku manusia yang dapat ditunjukkan karena adanya suatu respon masyarakat dari suatu dorongan atau faktor-faktor yang membuat masyarakat itu dapat menunjukkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Aspek psikologi memiliki hubungan yang sangat erat dengan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Aspek sosial ini dapat dikatakan sebagai sosiologi. Menurut Yesmil Anwar dan Adang (2011) dalam (Anwar & Adang, 2013: 6-7) sosiologi sebagai berikut:

Sosiologi adalah ilmu (pengetahuan) yang mempelajari tentang masyarakat dan hubungan sosial yang terjadi di dalamnya (adanya proses individu bergaul/proses sosial) baik itu dari segi norma (hukum, etika), adat, kebiasaan serta budaya. Selain itu, sosiologi juga mempelajari hubungan timbal balik antara struktur sosial dan proses sosial yang dapat menjelaskan kenyataan (fakta yang terjadi) dalam masyarakat dalam hubungan kebudayaan dan kemasyarakatan pada umumnya.

Berdasarkan pengertian di atas sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial antara manusia (individu, kelompok dan masyarakat) yang memberikan timbal balik dalam menjalankan proses sosial sehingga dapat membentuk kehidupan sosial masyarakat yang baik. Dapat disimpulkan dari pengertian aspek psikologi dan sosiologi bahwa psikososial merupakan suatu ilmu

disiplin dari psikologi dan sosial yang mencari suatu pengertian tentang sebab-sebab dari adanya sebuah perilaku yang tampak dan pikiran-pikiran manusia di dalam suatu situasi sosial yang sedang terjadi.

Berdasarkan pengertian diatas psikososial merupakan gabungan dari dua aspek antara psikologis dan sosial (sosiologi) yang dimana kedua aspek tersebut dapat menunjukkan respon dari pikiran, perasaan, perilaku dan hubungan eksternal dari setiap masyarakat terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Psikososial dimasa ini mengalami suatu perubahan karena adanya pandemi Covid-19 di masa saat ini. Covid-19 merupakan virus yang dapat memberikan serangan penyakit kepada manusia khususnya permasalahan pernapasan. Menurut (Pennington, 2020: 1) sebagai berikut:

Novel Coronavirus: 2019 atau Covid-19 merupakan virus pernapasan jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di pengujung tahun 2019. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus-virus corona lainnya yang biasanya tersebar diantara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti pilek biasa.

Berdasarkan pengertian diatas, Covid-19 merupakan suatu jenis virus yang dapat memberikan gangguan pernapasan kepada manusia dengan beberapa gejala yang dapat ditunjukkan seperti flu biasa, demam tinggi maupun yang lainnya dan virus Covid-19 ini dapat menyerang ke siapa saja terutama kepada anak kecil, orang lanjut usia dan ibu hamil.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Pendekatan Fenomenologi merupakan ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikinya suatu kesadaran dan interaksi: apa yang diamati sebagai sesuatu fenomena yang terlihat (Yusuf, 2017: 350).

Fenomenologi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menjadikan pokok kajian utamanya berdasarkan dari fenomena yang menjadi subjek dari penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran

kepada peneliti dalam memperhatikan semua bagian atau aspek fenomena yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga, dalam menggunakan pendekatan fenomenologi ini dapat menjelaskan secara mendetail tentang suatu situasi atau fenomena yang terjadi dalam kegiatan penelitian.

1.5.2 Teknik Pemilihan Sumber Data

Pemilihan sumber data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan” dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Pemilihan sumber data yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sumber data sekunder seperti berikut:

- a) Jurnal: merupakan publikasi ilmiah yang berisi kumpulan artikel. Jurnal pada umumnya berisi sejumlah referensi yang menjadi rujukan penulisan tiap artikel.
- b) Artikel: merupakan sebuah esai yang sebenarnya lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dan bertujuan untuk menyajikan ide-ide dan fakta-fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

- c) Survei literature: merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis yang telah tersedia, seperti yang terdapat di dalam jurnal penelitian maupun artikel-artikel yang ada.
- d) Internet (*Website*): merupakan suatu wadah bagi seseorang dalam mencari suatu informasi-informasi yang penting sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi atau bahan-bahan yang diinginkan.
- e) Buku: merupakan suatu kumpulan dari beberapa halaman yang disatukan yang didalamnya berisi tulisan tentang berbagai hal seperti konsep, teori maupun yang lainnya, dan berisi suatu gambar yang membantu dalam penjelasan suatu informasi dari tulisan yang ada.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pemilihan sumber data ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan penelitian dilakukan secara fenomenologi, sehingga peneliti menentukan teknik pemilihan sumber data seperti yang telah disebutkan diatas. Penggunaan dalam teknik pemilihan sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti dirasakan telah cukup untuk dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam membantu pemilihan sumber data dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling*

sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sugiyono, 2016: 84).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini terfokus pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2015: 63). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena peneliti mengambil kepada pihak-pihak yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menguraikan jenis data-data yang diperlukan berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, seperti tabel di halaman berikut:

Tabel 1.1
Informasi Yang Dibutuhkan Dari Sumber Data

No.	Informasi Yang Dibutuhkan Dari Sumber Data	Sumber Data
1.	Bentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki pekerjaan di masa pandemi Covid-19.	Jurnal, Buku, dan Artikel.
2.	Faktor yang membentuk perubahan psikososial masyarakat yang memiliki pekerjaan di masa pandemi Covid-19.	Jurnal dan Artikel.
3.	Bentuk intervensi pekerjaan sosial dalam menangani perubahan psikososial masyarakat yang memiliki pekerjaan di masa pandemi Covid-19.	Jurnal, Buku, dan Artikel.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan” yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan:

a) Studi Dokumen:

Studi dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data, karena dalam penelitian yang dilakukan dengan cara survei literatur dalam pendekatan fenomenologi, sehingga bentuk pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen. Studi dokumen ini dapat berupa berbentuk laporan yang dapat ditemukan dalam jurnal, artikel, buku, maupun yang lainnya.

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang

yang langsung mengalami peristiwa; dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya (Soehartono, 2015: 70-71).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung yang berdasarkan menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2016: 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan” dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan oleh peneliti secara literatur yang berupa data sekunder, kemudian data yang ditemukan oleh peneliti dikaitkan dengan landasan teori, kemudian dapat ditarik kesimpulan atas data-data yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik koding dan kategorisasi. Menurut (Saldana, 2016: 4) menyatakan bahwa:

Koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

Berdasarkan pengertian koding tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan koding pada saat kegiatan penelitian akan sangat membantu bagi peneliti dalam menafsirkan informasi-informasi data yang didapatkan oleh peneliti setelah dilakukannya seleksi data dalam pelaksanaan koding.

Koding memiliki beberapa proses yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Strauss & Corbin, 1998 dalam (Saldana, 2016: 115-245) menyatakan proses koding sebagai berikut:

a). *Open Coding (Initial Coding)*:

Pengkodingan Awal memecah data kualitatif menjadi bagian terpisah dengan cermat dalam memeriksanya dan membandingkannya untuk kesamaan dan perbedaan. Pengkodingan Awal sesuai dengan semua studi kualitatif, secara khusus untuk pekerjaan teori, etnografi, dan studi yang berbasis dengan berbagai bentuk data (misalnya, transkrip wawancara, catatan lapangan, jurnal, dokumen, buku harian, korespondensi, artefak, video).

b). *Axial Coding*

Axial Coding memperluas kinerja analitik dari pengkodean awal dan sampai batas tertentu, pengkodean terfokus. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali secara strategis data yang “terpecah” atau “retak” selama proses pengkodean awal.

c). *Selective Coding (Focused Coding)*

Fokus koding dimulai dengan menemukan tema utama penelitian kategori utama atau inti yang terdiri dari semua produk analisis diringkas menjadi beberapa kata yang tampaknya menjelaskan tentang fokus penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan tema utama dari data yang didapatkan.

Hasil data yang dilakukan pengkodean ini akan sangat membantu dalam analisis data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan analisis data dan dapat memeriksa kembali data-data dengan cermat serta dapat membandingkan antara perbedaan dan persamaan data yang ada. Oleh karena itu, setelah dilakukannya analisis ini maka akan penelitian ini akan mengetahui tema utama penelitian dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2016: 269-277) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas

(*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pelaksanaan uji kredibilitas data dalam penelitian memiliki tujuan sebagai menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan dilakukannya:

i. Perpanjangan Pengamatan:

Dilakukannya perpanjangan pengamatan uji kredibilitas data dalam penelitian ini dapat difokuskan terhadap data yang telah ditemukan atau diperoleh, selanjutnya data yang telah diperoleh akan dicek kembali apakah data itu sudah benar atau tidak, apakah data itu mengalami perubahan atau tidak. Ketika data sudah dicek dan tidak adanya kesalahan atau tidak ada perubahan maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

ii. Peningkatan Ketekunan:

Peningkatan ketekunan dalam melakukan uji kredibilitas sangat penting untuk dilakukan, karena peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti terhadap data-data yang telah diperoleh. Sehingga, dalam peningkatan ketekunan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal, dokumen maupun hasil penelitian yang ditemukan.

iii. Triangulasi:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini lebih tertuju terhadap triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi yang ada.

iv. Mengadakan Proses Pengecekan Data (*Member Check*):

Pengecekan data adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan pengecekan data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2016: 276). Pelaksanaan pengecekan data dilakukan agar informasi yang telah diperoleh oleh peneliti telah sesuai dengan penulisan laporan yang sesuai dengan sumber data yang dimaksud.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*):

Uji transferabilitas dilakukan dalam penelitian ini agar pihak lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang dilakukan sehingga diharapkan adanya kemungkinan untuk dapat menerapkan hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga, dalam pembuatan penelitian ini peneliti harus dapat memberikan penjelasan yang rinci, jelas dan dapat dipercaya. Uji

transferabilitas berkenaan dengan sebuah pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lainnya.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*):

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pembimbing bagi peneliti dapat mengetahui segala proses yang dilakukan oleh peneliti seperti bagaimana peneliti mulai menentukan fokus masalah yang diambil, bagaimana cara peneliti menentukan sumber data dan lain sebagainya. Sehingga, dalam segala proses yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan penelitian, pembimbing harus mengetahui segala proses yang dilakukannya. Agar pembimbing dapat melakukan audit terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*):

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan sebagai objektivas ketika penelitian tersebut dapat disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas yang dilakukan oleh peneliti ini tidak jauh berbeda dengan uji dependabilitas, sehingga uji konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaa dengan uji dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian ini menguji terhadap penelitian yang dikaitkan dengan proses

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga prosedur dalam proses penelitian harus sesuai dengan standar atau aturan yang telah berlaku.

1.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Kegiatan

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Psikososial Masyarakat Yang Memiliki Pekerjaan” berdasarkan dari kumpulan-kumpulan jurnal yang diperoleh oleh peneliti sebagai sumber data penelitian adalah di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, sehingga lokasi nya secara general (umum).

1.6.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan dalam penelitian studi literatur seperti yang tercantum dalam tabel seperti berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan Penelitian	Jadwal Kegiatan Penelitian					
		Tahun 2020			Tahun 2021		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Tahap Penyusunan Proposal							
1.	Studi Literatur (Jurnal)	■	■	■	■	■	■
2.	Penyusunan Proposal	■	■				
3.	Seminar Proposal			■			
Tahapan Pengumpulan Data							
4.	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■
5.	Pengolahan dan Analisis Data				■	■	■
Tahapan Penyusunan Laporan Akhir							
6.	Bimbingan Penulisan Laporan	■	■	■	■	■	■
7.	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						
8.	Sidang Laporan Akhir						